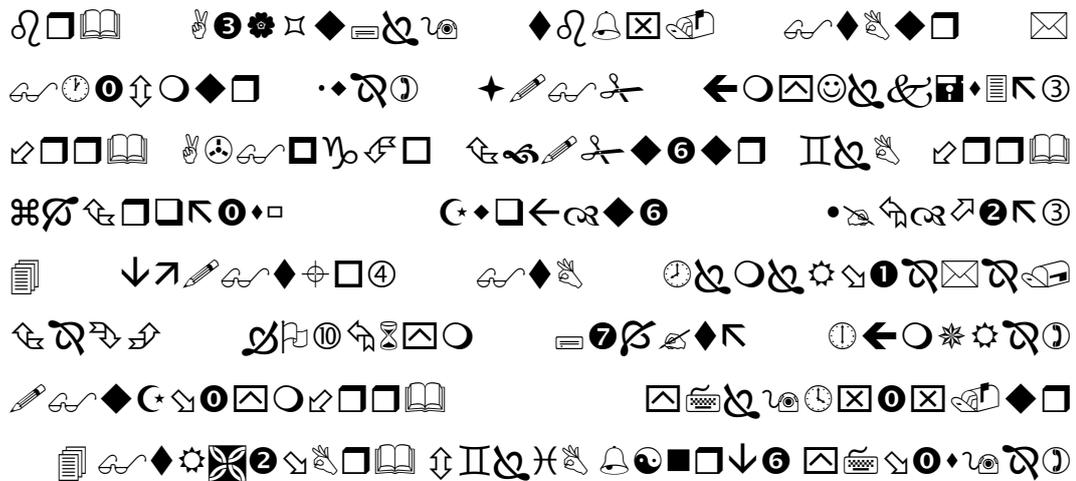


# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah Alquran dan hadis.<sup>1</sup>

Dalam paham dan keyakinan umat Islam Alquran mengandung firman Tuhan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana dijelaskan Alquran bagaimana cara turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. terdapat pada Surat 42 (Al-Syura) ayat 51 dan 52 mengatakan :



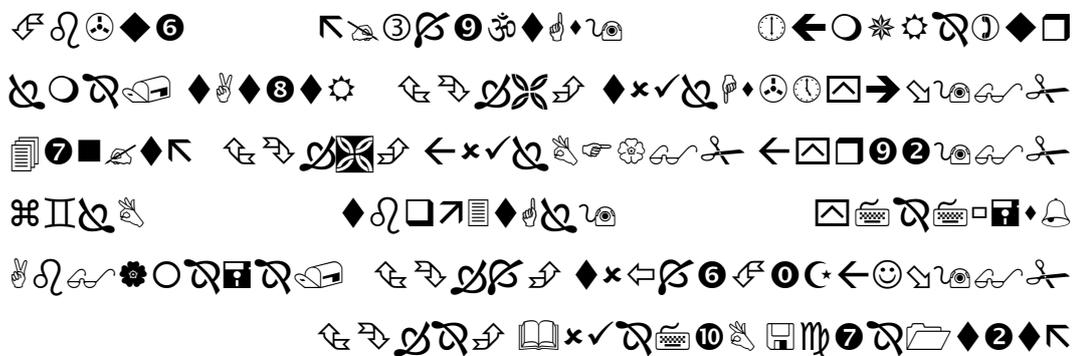
Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabiratau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami.

Cara turun wahyu dalam bentuk pertama tersebut di atas kelihatannya adalah pengertian atau pengetahuan yang tiba-tiba dirasakan seorang timbul dalam

<sup>1</sup>Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, (Jakarta, UI-Press, 1985), h. 24

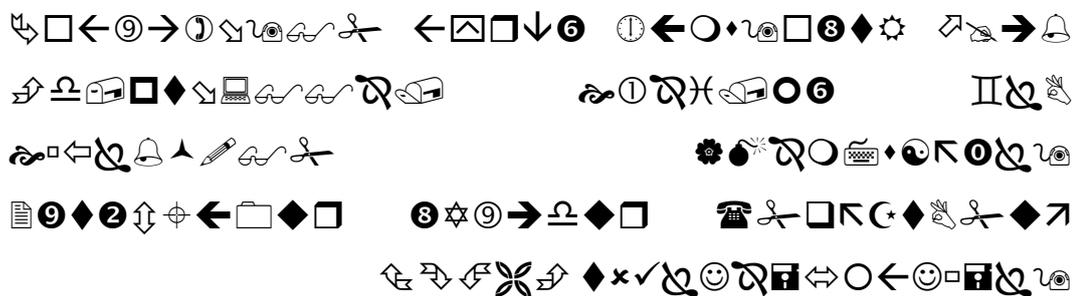
dirinya; timbul dengan tiba-tiba sebagai suatu cahaya yang menerangi jiwanya. Cara bentuk kedua adalah pengalaman dan penglihatan di dalam keadaan tidur atau di dalam keadaan *trance*. Di dalam bahasa asingnya ini disebut *ru'ya* (*dream*) satu *kasy* (*vision*). Wahyu bentuk ketiga ialah yang diberikan melalui utusan, atau melekat, yaitu jibril dan wahyu serupa ini disampaikan dalam bentuk kata-kata.

Bahwa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah wahyu dalam bentuk ketiga, dijelaskan juga dalam Alquran . Surat 26 (Al-Syu'ara) ayat 192-195 , mengatakan :



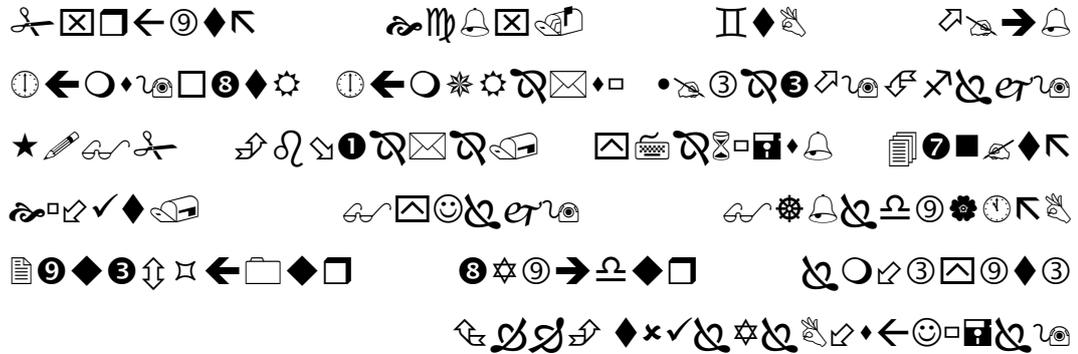
Sesungguhnya Alquran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.

Selanjutnya Surat 16 (Al-Nahl ) ayat 102 mengatakan :



Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Alquran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Bahwa yang dimaksud dengan Roh Suci adalah Jibril dijelaskan oleh Surat 2 (al-Baqarah) ayat 97 :



Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu telah menurunkannya (Alquran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman".

Dalam hadis Aisyah mengenai wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dapat kita baca bagaimana ketatnya Jibril merangkul beliau, sehingga beliau merasa sakit dan kemudian disuruh mengulangi apa yang diturunkan Jibril yaitu :



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.

Dalam hadis lain, sewaktu ditanya bagaimana caranya wahyu turun kepada beliau. Nabi Muhammad Saw. menerangkan “wahyu itu terkadang turun sebagai suara lonceng dan inilah yang terberat bagiku. Kemudian ia (Jibril) pergi dan akupun sudah mengingat apa yang diturunkannya. Terkadang malaikat itu datang dalam bentuk manusia, berbicara kepadaku dan akupun mengingat apa yang dikatakannya.”

Atas dasar ayat-ayat serupa inilah umat Islam mempunyai keyakinan bahwa apa yang terkandung dalam Alquran adalah firman Tuhan, dengan kata lain apa yang ada dalam kitab suci itu adalah wahyu dari Tuhan.

Berbicara perihal Tuhan dalam perspektif Islam, dikenal adanya sebuah konsep fundamental yakni tauhid, suatu konsep sentral yang berisi ajaran bahwa Tuhan adalah pusat dari segala sesuatu, dan bahwa manusia harus mengabdikan diri sepenuhnya kepada-Nya. Konsep tauhid ini mengandung implikasi doktrinal lebih jauh bahwa tujuan kehidupan manusia tak lain kecuali menyembah kepada-Nya. Doktrin bahwa hidup harus diorientasikan untuk pengabdian kepada Allah inilah yang merupakan kunci dari seluruh ajaran Islam. Dengan kata lain, di dalam Islam, konsep mengenai kehidupan adalah konsep yang seluruh kehidupan berpusat kepada Tuhan.<sup>2</sup> Dalam membahas tentang Tuhan kita sering mendengar istilah Teologiyaitu ilmu yang berkaitan dengan Tuhan atau transendensi, baik dilihat secara mitologis, filosofis, dan dogmatis. Teologi juga terlibat dalam persoalan doktrin-doktrin keagamaan, sehingga karenanya banyak memfokuskan pada masalah keimanan dan sekaligus penafsiran atas keimanan.<sup>3</sup>

Teologi berasal dari perkataan *Theos* yang berarti Tuhan, dan *Logos* berarti Ilmu jadi Teologi berarti ilmu tentang Tuhan memiliki nama lain yaitu ilmu Kalam atau yang lebih dimaksudkan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari mengenai firman Tuhan (*Kalamullah*).

Letak persaman antara teologi dan ilmu kalam sehingga apabila dikatakan teologi Islam, maka pengertiannya tidak lain daripada ilmu kalam ?

---

<sup>2</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 1998), h. 228-229.

<sup>3</sup>Frank Whaling, *Pendekatan Teologis dalam Peter Connolly (ed.), Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2011), h. 315-319.

untuk menjawab soal ini, terlebih dahulu dicari pengertian ilmu kalam :Pertama, menurut Syeh M. Abduh, Ilmu Tauhid (ilmu kalam) ialah ilmu yang membicarakan tentang wujud Tuhan, sifat-sifat yang mesti ada pada Nya, sifat-sifat yang boleh ada pada Nya, sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada Nya; membicarakan tentang rasul-rasul, untuk menetapkan keutusan mereka, sifat-sifat yang boleh dipertautkan kepada mereka, dan sifat-sifat yang tidak mungkin terdapat pada mereka.<sup>4</sup> Kedua, arti tauhid ialah percaya tentang wujud Tuhan Yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu bagi Nya, baik zat, sifat maupun perbuatan Nya yang mengutus utusan-utusan untuk memberi petunjuk kepada alam dan umat manusia kepada jalan kebaikan yang meminta pertanggung jawaban seseorang di akhirat dan memberikan balasan kepadanya atas apa yang telah diperbuatnya di dunia ini, baik atau buruk Ilmu Tauhid (Ilmu kalam) yang terkenal dalam Islam ialah ilmu tentang kepercayaan-kepercayaan tersebut dan kepercayaan-kepercayaan lain yang ada pertaliannya, mana seorang bisa menciptakan dengan dalil-dalil yang yakin (pikiran) dan intuisi. Karena itu Ilmu Tauhid memberikan alasan-alasan untuk kepercayaan tersebut dan membantah orang-orang yang mengingkarinya, menyalahinya dan menyeleweng dari padanya.

Dengan mengemukakan pengertian teologi dan Ilmu kalam, seperti yang disebutkan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengertian kedua istilah tersebut sama, yaitu sekitar

1. Kepercayaan tentang Tuhan dengan segala segi-seginya, yang berarti termasuk didalamnya soal-soal wujud Nya, ke-Esa-an Nya, sifat-sifat Nya.
2. Kaitan Nya dengan alam semesta, yang berarti termasuk di dalamnya, persoalannya terjadinya alam, keadilan dan kebijaksanaan Tuhan qadha dan qadar. Pengutusan rasul-rasul juga termasuk di dalam persoalan pertalian Tuhan dengan manusia, yang meliputi juga soal penerimaan wahyu dan berita-berita alam gaib yang dibawanya, yang terbesar di antaranya ialah soal ke-akhirat-an.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid* h. 4

<sup>5</sup> A. Hanafi, *Pengantar Theology Islam*, (Jakarta : PT. Al Husna Zikra) , h. 12

Hasbi Ash- Shiddieqy menyatakan bahwa ilmu Tauhid disebut sebagai ilmu Kalam karena beberapa alasan salah satunya dikarenakan problema-problema yang diperselisihkan para Ulama-ulama Islam dalam ilmu ini, menyebabkan umat Islam terpecah dalam beberapa golongan.<sup>6</sup>

Berdasarkan catatan sejarah Islam, Teologi pun telah berkembang sangat panjang. Akar permasalahan Teologi Islam bisa ditandai sejak munculnya kelompok *Khawarij*, kemudian *Murji'ah*, lalu *Muktazilah*, hingga *Asy'ariyyah* dan *Maturidiyyah*, meskipun pertentangan antar golongan telah ada semenjak Nabi Muhammad Saw. wafat. Akan tetapi, permasalahan tentang akidah lebih menonjol di era Khalifah Ali bin Abi Thalib yang saat itu terjadi perselisihan antara *Muawiyah* dan Ali yang berujung pada perang *Siffin*<sup>7</sup> dan peristiwa *Tahkim/Arbitrase*. *Khawarij* menuduh Ali dan *Muawiyah* telah mengingkari kitab-kitab Allah dan dianggap kafir sehingga mereka termasuk pelaku dosa besar kemudian munculnya berbagai isu pun berkembang di dalamnya, dari yang murni bercorak Teologis hingga politis, seperti perdebatan tentang “Apakah Alquran itu *qadim* atau *hadist*”, apakah seorang muslim itu kafir atau tidak jika berbuat dosa besar, hingga apakah akal manusia bisa mengenal Tuhan tanpa bantuan wahyu atau tidak”.

Teologi sebagai ilmu yang membahas soal Ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan, memakai akal dan wahyu dalam memperoleh pengetahuan tentang kedua soal tersebut. Akal sebagai daya berpikir yang ada dalam diri manusia, berusaha keras untuk sampai kepada diri Tuhan dan wahyu sebagai penghabaran dari alam metafisika turun kepada manusia dengan keterangan-keterangan tentang Tuhan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan.

Dalam pemikiran ilmu kalam pembahasan mengenai ketuhanan merupakan perdebatan yang tidak selesai hingga saat ini, sehingga menimbulkan

---

<sup>6</sup>Katimin, *Mozaik Pemikiran Islam, Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 3.

<sup>7</sup>Asy-Syahrastani, *Al-Milal Wa Al-Nihal, Aliran-aliran Teologi dalam Sejarah Umat Islam*. Alih Bahasa; Prof Asywadie Syukur, Lc, (Surabaya; PT Bina Ilmu 2006), h. 19

interperstasi yang berbeda di kalangan para tokoh ilmu Kalam.<sup>8</sup>Persoalan yang sering diperdebatkan, secara filosofis eksistensi Tuhan Yang Maha Esa membutuhkan bukti-bukti yang bisa ditampung oleh nalar manusia. Dengan menjelajahi ayat-ayat Alquran, Fazlur Rahman menemukan bahwa walaupun Alquran menyuguhkan bukti-bukti yang sangat rasional dengan keteraturan alam semesta, Alquran tidak “membuktikan” eksistensi Tuhan tetapi “menunjukkan” cara untuk mengenal Tuhan melalui alam semesta yang ada. Namun, seandainya tidak ada alam semesta yang bekerja sesuai dengan hukumnya, sedang yang ada hanya satu hal saja, maka hal ini pun karena sifat ketergantungannya, akan menunjukkan ke arah Tuhan.<sup>9</sup>

Menurut kaum *Muktazilah* bahwa kewajiban mengetahui dan berterimakasih kepada Tuhan dan kewajiban mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk dapat diketahui oleh akal. Sudah tentu bahwa sebelum sesuatu hal adalah wajib, orang harus terlebih dahulu mengetahui hakikat hal itu sendiri. Tegasnya, sebelum mengetahui kewajiban berterimakasih kepada Tuhan dan berkewajiban berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat, orang harus terlebih dahulu mengetahui Tuhan dan mengetahui baik dan buruk. Sebelum mengetahui hal itu tentu tak dapat menentukan sikap terhadapnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jawaban kaum *Muktazilah* dapat diketahui oleh akal.

Dari kaum *Asy'ariyah* menolak sebagian besar pendapat kaum *Muktazilah*, dalam pendapatnya kewajiban manusia hanya dapat diketahui melalui wahyu. Akal tak dapat membuat sesuatu menjadi wajib dan tak dapat mengetahui bahwa mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk adalah wajib bagi manusia. Betul akal dapat mengetahui Tuhan, tetapi wahyu yang mewajibkan orang mengetahui Tuhan dan berterimakasih kepada-Nya. Juga dengan wahyu dapat diketahui bahwa yang patuh kepada Tuhan akan memperoleh upah dan yang

---

<sup>8</sup> Asy-Syahrastani, *Al-Milal Wa Al-Nihal, Aliran-aliran Teologi dalam Sejarah Umat Islam*. Alih Bahasa; Prof Asywadie Syukur, Lc. (Surabaya; PT Bina Ilmu, 2006) , h. 11

<sup>9</sup>Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-quran*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), h. 15.

tidak patuh kepada-Nya akan mendapat hukuman. Akal tidak dapat mengetahui kewajiban-kewajiban manusia. Untuk itulah wahyu diperlukan

Bagi kaum *Asy'ariyah*, karena akal dapat mengetahui hanya adanya Tuhan saja, wahyu mempunyai kedudukan penting. Manusia mengetahui baik dan buruk dan mengetahui kewajiban-kewajibannya hanya karena turunya wahyu. Dengan demikian jika sekiranya wahyu tidak ada, manusia tidak akan tahu kewajiban-kewajibannya. Sekiranya syari'at tidak ada, kata Al-Ghazali, manusia tidak akan berkewajiban mengetahui Tuhan dan tidak akan berkewajiban berterima kasih kepada-Nya atas nikmat-nikmat yang diturunkan kepada manusia. Demikian juga soal baik dan buruk. Kewajiban berbuat baik dan kewajiban menjauhi perbuatan buruk, diketahui dari perintah-perintah dan larangan-larangan Tuhan. Segala larangan dan kewajiban diketahui melalui wahyu, sekiranya tidak ada wahyu maka tidak ada kewajiban dan larangan bagi manusia.

Jelas bahwa dalam pendapat aliran *Asy'ariyah* bahwa wahyu mempunyai fungsi yang banyak sekali. Wahyu menentukan segala hal, jika wahyu tidak ada manusia akan bebas berbuat apa saja yang dikehendakinya. Sebagai akibatnya manusia akan berada dalam kekacauan. Wahyu perlu untuk mengatur manusia, salah satu fungsi wahyu adalah memberi tuntunan kepada manusia untuk mengatur hidupnya di dunia.

Masalah teologi ialah permasalahan keyakinan tentang ilahiyat dan segala persoalan yang berkaitan dengan ilahiyat. Masalah teologi itu bukan cuma dibicarakan oleh Agama saja akan tetapi juga oleh filsafat. Agama dengan Filsafat itu tidak selamanya sejalan, bahkan sesewaktu berbeda dan berlawanan dalam sesuatu persoalan. Hal itu disebabkan perbedaan dalam pembuktian yang dipandang primer.

Perbuktian paling primer bagi setiap agama adalah wahyu beserta penafsirannya. Apabila pernyataan wahyu itu berlawanan dengan pendapat Filsafat maupun pendapat Ilmiah hal itu bukanlah menjadi soal, bukanlah mengurangi keyakinan dan melemahkan keimanan penganutnya. Teologi dapat

bercorak agama (*revelead theology*) dan dapat juga tidak bercorak agama (*natural teologi atau philosophical teologi*)<sup>10</sup>

Tidak ada umat Islam yang tidak berteologi karena kepercayaan terhadap Tuhan merupakan pokok dasar dalam agama. Sumber-sumber ajaran agama Islam adalah Alquran dan Hadist yang juga berisi pembicaraan tentang wujud Tuhan, sifat-sifat Nya dan utusan-utusan-Nya. Selain sumber-sumber ajaran yang membahas tentang teologi, ada juga beberapa tokoh muslim juga yang merasa harus membahas dan mengulas mengenai teologi. Sebab teologi mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan umat manusia baik itu kehidupan sesama umat muslim maupun kehidupan bernegara.

Dari beberapa Tokoh muslim di era modern dan juga sebagai sufi besar adalah Badiuzzaman Said Nursi (1293-1379 M). Tokoh ini, berasal dari sebuah desa bernama Nurs di perkampungan Khaizan, wilayah Bitlis yang terletak di sebelah Timur Anatoli negara Turki.<sup>11</sup> Turki merupakan negara Islam dan salah satu tempat bersejarah perkembangan Islam di Dunia. Turki juga merupakan wilayah yang terdiri dari dua simbol peradaban di antaranya peradaban Eropa dan Asia, yang merupakan representatif antara budaya Barat dan Islam.

Pada awal abad ke-19 sistem pemerintahan Turki adalah kesultanan. Di mana pada masa kesultanan banyak terjadi pergolokan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Hal tersebut disebabkan karena banyak pengaruh-pengaruh negara Barat yang telah memasuki pikiran-pikiran di Kesultanan Turki Usmani. Pada masa itu kesultanan dipegang oleh Sultan Hamid II. Saat ia berkuasa terdapat kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak rakyat. Ia bertindak otoriter dengan menolak konstitusi, karena konstitusi merupakan sistem di mana rakyat dapat melakukan pengawasan baginya melalui dewan perwakilan.

Hal tersebut dianggap sebagai ancaman bagi dirinya. Sehingga menimbulkan kecemasan dari masyarakat Turki sendiri sehingga memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan Islam di sana. Banyak dari kaum intelektual muda Turki mengadakan perlawanan untuk menjatuhkan Sultan Abdul

---

<sup>10</sup>Joesoef Sou'yb, *Perkembangan Theologi Modern*, (Medan: Rimbaw, 1987) , h.1

<sup>11</sup>Ihsan Kasim Salih, *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme 7 Sekularisme*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), h. 8.

Hamid II. Selain itu kondisi masyarakat Turki yang sudah banyak menjauhi syariat Islam. Banyak di antara masyarakat Turki yang melakukan perbuatan-perbuatan maksiat yang melanggar syariat Islam. Melihat kondisi tersebut banyak bermunculan pemikir-pemikir Islam untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Salah satu tokoh intelektual Islam Turki yang berusaha memperbaiki keadaan zaman jahiliyah, kemunduran dan penguasa yang otoriter yang hanya memperburuk kondisi teologi umat Islam ialah Badiuzzaman Said Nursi (1873-1960). Sebagai seorang ulama yang taat dan mampu hidup damai dengan kalangan manapun termasuk dengan Dunia Barat, Badiuzzaman Said Nursi berusaha melakukan gerakan-gerakan pembaharuan Islam di Turki melalui beberapa pemikirannya. Menurutnyanya untuk melawan hal tersebut, umat Islam harus kembali ke ajaran-ajaran Islam yang murni berdasarkan Alquran dan Hadis yang disesuaikan dengan keadaan modern sekarang. Selain itu, penggunaan akal yang merupakan salah satu dasar Islam untuk menimbulkan ilmu pengetahuan merupakan pendapat pemikirannya.

Setelah berakhirnya sistem pemerintahan kesultanan, yaitu setelah terbentuknya Republik Turki yang dipimpin oleh Mustafa Kemal Atatürk banyak terjadi perubahan fundamental dengan penerapan paham sekuler di sana. Paham ini berusaha memisahkan masalah keagamaan dengan masalah kenegaraan. Pada dasarnya, kekuatan Islam berusaha untuk disingkirkan salah satunya dengan menghapus lembaga khilafah di Turki. Menurutnyanya perubahan ideologi sekulernya ini bertujuan untuk mewujudkan Negara Turki modern yang dapat bersaing dan sejajar dengan dunia Barat yang lebih dahulu maju.

Badiuzzaman Said Nursi hidup di masa ketika materialisme berada pada titik puncak kejayaannya dan ketika banyak orang menjadi gila akibat komunisme. Dia hidup saat dunia mengalami krisis. Karena takjub dengan kemajuan sains dan militer Barat, juga akibat pengaruh pemikiran modern, orang-orang di seantero dunia Islam terdorong untuk merusak akar kesejarahan mereka. Banyak diantara mereka yang kehilangan keyakinan. Pada periode kritis itu, banyak intelektual Muslim yang menyimpang dari jalan yang benar dan hanya

menyandarkan intelektualitas mereka pada apa saja yang datang dari Barat atas nama ide.<sup>12</sup>

Badiuzzaman Said Nursi melihat kemunduran umat Islam yang diakibatkan pemahaman yang tradisional. Disamping itu juga lemahnya kekuasaan terhadap perkembangan dunia modern. Paradoksnya, ketidaktahuan umat Islam terhadap sains dan teknologi membuat mereka tertinggal dari Barat di bidang ekonomi dan militer.

Tetapi sains dan teknologi yang telah mendatangkan kekuatan bagi Barat untuk mencapai superioritas ekonomi dan militer di dunia membuat orang-orang Barat kehilangan keimanan dan moral tradisional mereka, sehingga jatuh ke dalam pesimisme yang berlebihan. Akibatnya, moralitas sekuler dan kepentingan diri sendiri menggusur nilai-nilai agama dan nilai-nilai tradisional lainnya.

Akhirnya, Badiuzzaman Said Nursi berpendapat bahwa alam adalah kumpulan tanda-tanda Ilahi dan karena itu sains dan agama bukanlah dua bidang yang berseberangan. Keduanya adalah ekspresi yang (tampak) berbeda dari satu kebenaran yang sama. Pikiran harus diceraikan dengan sains, sedangkan hati harus diterangi dengan agama. Dalam pemikirannya, untuk membuktikan keberadaan dan keesaan Ilahi, hari kebangkitan, kenabian, asal Ilahiah, Alquran, alam gaib, dan para penghuninya atau dimensi-dimensi immaterial, perlunya ibadah, moralitas, karakter ontologis manusia dan lain-lain, Badiuzzaman Said Nursi semula mencoba memperkuat Islam dengan filsafat modern Barat. Kemudian dia melihat bahwa cara tersebut sama halnya dengan merendahkan Islam dan bahwa pokok-pokok Islami terlalu dalam untuk dijangkau dengan prinsip-prinsip filsafat manusia.<sup>13</sup>

Di masa ketika sains dan filsafat digunakan para generasi muda ke arah ateisme dan sikap nihilistik mempunyai daya tarik yang kuat, di masa tatkala

---

<sup>12</sup>Risalah An-Nur, *Said Nursi, Pemikir & Sufi Besar Abad 20, Menjawab Yang Tak Terjawab menjelaskan yang Tak Terjelaskan*, terj. dari The Letters, (Jakarta: PT Raja Grafindon Persada, 2003), h. Vi

<sup>13</sup>Ahmad Muhammad Salim, *Tajdid al Ilm al Kalam Qiraatun fi Fikri Badiizzaman Said Nursi*, (Kairo: Sozler), 2010 h.89

semua hal tersebut dilakukan atas nama peradaban, modernisasi dan pemikiran kontemporer, dan siapa saja yang berani menentang akan disiksa dengan sangat kejam, Dia lalu beralih kepada Alquran saja. Namun pada gilirannya, setelah mencermati berbagai ayat Alquran, justru Badiuzzaman Said Nursi berpendapat bahwa filsafat adalah jalur menuju kemajuan dan pencerahan rohani. Bahkan sempat berpendapat bahwa pola pikir filsafat Barat bisa digunakan untuk menegakkan dan memperkuat kebenaran Islam.<sup>14</sup> Dari sini, maka dipahami pemikiran Badiuzzaman Said Nursi yang secara lahiriyah terlihat tetap menggunakan filsafat Barat, justru di sisi lain dengan pemikirannya itu ternyata dapat sangat erat dengan filsafat Islam. Ini berarti bahwa Badiuzzaman Said Nursi satu-satu pemikir modern yang telah menemukan konsep baru filsafat dalam bingkai yang islami.

Saat itulah Said Nursi menunjukkan kepada masyarakat sumber keimanan, dan menanamkan pada hati mereka mereka harapan yang kuat akan suatu kebangkitan yang menyeluruh. Dia menulis buah pikirnya dalam bentuk tulisan untuk menunjukkan kebenaran dari dalil-dalil keimanan Islam dan dengan tegas menentang gerakan-gerakan penyelewengan dan memposisikan teologi kembali sebagai posisi utama dalam keimanan umat muslim. Dengan kepasrahan yang luar biasa kepada Allah yang Maha Kuasa dan keyakinan yang sangat kokoh terhadap kebenaran Islam, juga dengan harapan yang agung untuk menyaksikan dunia Islam yang cemerlang, Badiuzzaman Said Nursi melakukan upaya yang luar biasa dalam ukuran manusia untuk memperjuangkan Islam dan membentuk generasi baru yang akan mewujudkan harapan-harapannya.<sup>15</sup>

Ketika pecah perang Dunia I pada tahun 1914 M. Badiuzzaman Said Nursi yang saat itu sudah mulai mempunyai murid yang cukup banyak, bersama para muridnya dengan segala daya yang dimiliki turut serta menghadapi pasukan tentara Rusia. Dalam masa perang ini ia berhasil menyusun tafsirnya yang sangat

---

<sup>14</sup>Risalah An-Nur, *Said Nursi, pemikir & Sufi Besar Abad 20, Menjawab Yang Tak Terjawab menjelaskan yang Tak Terjelaskan*, terj.dari The Letters, (Jakarta: PT Raja Grafindon Persada, 2003), h. X

<sup>15</sup>Ahmad Muhammad Salim, *Tajdid al Ilm al Kalam Qiraatun fi Fikri Badiizzaman Said Nursi*, h. 102

berharga, *Isyarat al-Ijaz fi Mazhan al-Ijaz*,<sup>16</sup> dalam bahasa Arab. Dalam pertempuran tersebut Badiuzzaman Said Nursi tertangkap oleh pasukan tentara Rusia dan ditawan di Qustarma selama dua tahun empat bulan.<sup>17</sup>

Ketika masa-masa dalam tawanan Rusia inilah keinginan Badiuzzaman Said Nursi untuk *uzlah*, mengasingkan diri dari kehidupan sosial mulai muncul. Berawal dari perasaan terasing, sendirian, lemah, dan tidak berdaya saat berada di masjid kecil milik bangsa Tatar dekat sungai Volga, ia memutuskan untuk beruzlah.<sup>18</sup> Meskipun ia harus dirundung berbagai masalah pada masa itu demi membangkitkan keimanan umat Islam di Turki.

Sistem pemerintahan yang jelas-jelas sangat menentang pemikiran Badiuzzaman Said Nursi, membuatnya harus merasakan kecemasan yang tiada henti-hentinya, dimulai dengan penjara di dalam negeri hingga penjara di luar negeri, seakan-akan di mana pun keberadaannya tetap selalu diawasi agar ia tidak memengaruhi hati dan pikiran umat Islam. Untuk itu pun dia sampai di kirim ke tempat yang dapat dikatakan sebagai tempat pembuangan yang jauh dari hingar bingar ramainya penduduk Turki dan tak seorangpun yang bisa menjadi temannya hingga suatu saat dia memiliki banyak pengikut dengan hasil karyanya yang ia ciptakan di masa-masa pembuangannya yaitu *Risalah Nur* yang mampu membawa cahaya ke dalam hati pembacanya sehingga satu-persatu orang-orang berdatangan untuk menjadi pengikutnya.

Pada awalnya Said Nursi memfokuskan gerakannya pada bidang pendidikan, tetapi dengan berkembangnya kondisi di Turki, ia mulai bergerak dalam bidang politik dan bidang lainnya sebagai usahanya untuk menyebarkan buah pikirannya untuk kebaikan umat Muslim. Berbagai gagasan dan aktivitas-aktivitasnya dapat memberikan inspirasi untuk melakukan gerakan pembaharuan demi kemajuan dan berkembangnya Islam di seluruh dunia. B

---

<sup>16</sup>Mungkin karena disibukkan dengan peperangan, cukup disayangkan bahwa kitab tafsir yang unik ini hanya diselesaikan sampai surat Al-Baqarah ayat ke tiga puluh tiga. Badiuzzaman Said Nursi, *Signs of Miraculousness*, trans. Sukran Vahide (Istanbul: Sozler Publications, 2004).

<sup>17</sup>Salih, Badiuzzaman Said Nursi....., h. 29-32.

<sup>18</sup>Badiuzzaman Said Nursi, *The Flashes*, trans. Sukran Vahide (Istanbul: Sozler Nesriyat, 2000), h. 299-300.

adiuzzaman Said Nursi terkenal dengan tulisannya, yaitu *Risalah Nur*, yang berisikan gagasan-gagasan yang bersumber kepada Alquran dan Sunnah, serta ide-ide mengenai reformasi pendidikan yang diwujudkan pada sebuah universitas yang bernama *Medresetuz Zehra*. Universitas ini merupakan penggabungan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu modern. Badiuzzaman Said Nursi juga merupakan seorang pembaharu pemikiran agama (*Mujaddid*) sebagaimana yang telah dijanjikan Nabi Muhammad Saw. dalam sebuah hadist yang berbunyi “*Di awal setiap abad, Allah yang Maha Kuasa akan mengirim seseorang kepada umat ini yang akan memperbaharui agamanya*”.<sup>19</sup>

Badiuzzaman Said Nursi memperjuangkan kebangkitan yang menyeluruh bagi semua umat manusia, membisikkan ke dalam pikiran dan jiwa mereka apa saja yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan modern dan tradisional serta mengadakan pelatihan-pelatihan rohani.<sup>20</sup> Hal ini, sangat erat kaitannya dengan situasi yang berkembang pada waktu itu, di mana masalah Ketuhanan menjadi topik yang selalu aktual diperbincangkan oleh kaum muslimin. Di lain pihak, kaum muslimin ingin mempertemukan antara berita-berita wahyu yang diyakini sebagai kebenaran dengan teori-teori filsafat yang bersumber dari ratio murni itu. Hal inilah yang dilakukan oleh Badiuzzaman Said Nursi yang dalam beberapa pernyataannya.

Menurut Badiuzzaman Said Nursi kesempurnaan Allah dalam segala aspeknya terlalu besar untuk dipahami oleh pikiran manusia yang lemah, tapi kesempurnaan Allah itu diterjemahkan pada lembaran alam semesta melalui Sifat-sifat, Nama-nama, dan Perbuatan-Nya, yang justru sangat transparan untuk ditampung oleh kekuatan akal manusia.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, kajian terhadap Badiuzzaman Said Nursi menjadi sangat penting dikarenakan beliau merupakan sosok tokoh yang berani melawan sistem kekuasaan di negaranya yang menurutnya dzalim. Ia

---

<sup>19</sup>Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*, (Jakarta: Anatolia Prenada Media Group, 2007), h.267

<sup>20</sup>Risalah An-Nur, *Said Nurs, pemikir & Sufi Besar Abad 20, Menjawab Yang Tak Terjawab menjelaskan yang Tak Terjelaskan*, terj.dari The Letters, (Jakarta: PT Raja GrafindonPersada, 2003), h. Viii.

<sup>21</sup>*Ibid*

berani melawan sesuatu yang atas dasar menurutnya jauh dari ajaran agama Islam. Negara yang dulunya bersistem kesultanan berasaskan sesuai ajaran Islam diubah menjadi negara sekuler yang membedakan antara agama dan negara sehingga merubah serta merusak sistem keimanan umat muslim saat itu, yang mana adzan yang dikumandangkan untuk memanggil umat muslim agar segera memasuki waktu shalat diubah dengan bahasa yang tak semestinya yaitu adzan berbahasa Turki, huruf-huruf Arab diubah kedalam huruf Latin, dan masih banyak lagi yang membuat kedilemaan luar biasa yang menghinggapi hati umat Islam saat itu.

Namun Said Nursi yang dengan segala kemampuan yang ia miliki sehingga di juluki Badiuzzaman (bintang zaman) tetap berjuang demi mengembalikan keimanan umat Islam serta meletakkan posisi teologi sebagai posisi yang tak tergantikan membuat takjub dengan segala keistimewaan yang ada pada diri Badiuzzaman Said Nursi, lebih-lebih dalam segi Intelektual yang sangat patut di contoh untuk generasi sekarang ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian terhadap pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tersebut.

Tak hanya itu, penulis juga merasa tertarik dengan kondisi keadaan pemerintahan Turki yang merupakan sejarah besar dalam Islam namun dengan sangat disayangkan harus berubah ke pemerintahannya di akibatkan pergulatan antara sesama dewan yang merasa memiliki kepentingan masing-masing. Jika saja sistem kesultanan yang berasaskan sistem negara Islam tidak runtuh di Turki, mungkin hingga detik ini Turki masih tetap menjadi Negara nomor satu dengan tetap mempertahankan peninggalan sejarah yang dapat mengingatkan kita kembali bahwa Umat Islam pernah jaya dengan kepemimpinan hampir seperdua di belahan dunia ini mampu di tahlukkan oleh Islam. Atas dasar inilah penulisan kemudian melakukan penelitian terhadap Badiuzzaman Said Nursi dengan diformulasikan dalam sebuah judul: "Pemikiran Teologi Badiuzzaman Said Nursi".

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah " Bagaimana Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang Teologi ?"

Masalah pokok tersebut dapat dirinci kepada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi Tentang Persoalan-persoalan Teologi yang menyangkut *Ma'rifat al-Mabda'*, *Ma'rifat al-Wâshitah*, dan *Ma'rifat al-Ma'âd*?
2. Bagaimana Pengaruh Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi dalam perkembangan keislaman baik di negaranya maupun di bagian dunia Islam lain ?

### C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindar dari kesalahan dalam memahami dan menginterpretasikan tentang judul yang diteliti ini, maka penulis memberikan penjelasan pengertian terhadap beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut, yaitu:

1. Pemikiran: Yang dimaksudkan adalah teori, gagasan, pendapat, ide, pandangan atau buah pikiran yang dikemukakan oleh seorang tokoh terhadap sesuatu hal.<sup>22</sup> Menurut istilah pemikiran adalah suatu konsepsi pengertian yang terdapat dalam pikiran itulah yang disebut dengan konsepsi<sup>23</sup>, Jadi yang dimaksudkan dengan pemikiran dalam penelitian ini adalah gagasan, idea, konsep atau pendapat Badiuzzaman Said Nursi tentang sesuatu yang berhubungan dengan Teologi.
2. Teologi: Pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasar pada kitab suci)<sup>24</sup>, Teologi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah Teologi dalam pandangan Badiuzzaman Said Nursi yang berorientasi kepada pemahaman mengenai *Ma'rifat al-Mabda'*, *Ma'rifat al-Wâshitah*, dan *Ma'rifat al-Ma'âd*.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

---

<sup>22</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1988), h. 1060.

<sup>23</sup>Pemikiran, *homepage*: <http://communicationdomain.wordpress.com/2015/05/14..>

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-4*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1444.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai jawaban dari rumusan masalah di atas, yakni meneliti pemikiran Badiuzzaman Said Nursi mengenai Teologi. Adapun secara rinci tujuan pertama penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: untuk mengetahui pemikiran teologi tentang *Ma'rifat al-Mabda'*, *Ma'rifat al-wâshitah*, dan *Ma'rifat al-Ma'âd*. Kedua : untuk mengetahui pengaruh pemikiran teologis Badiuzzaman Said Nursi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis dan praktis. Sumbangan teoretis yaitu berupa penjelasan yang kongkret berdasarkan realitas mengenai Pemikiran Teologis Badiuzzaman Said Nursi. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kajian Teologis Ketauhidan mengenai Pemikiran pembaharuan dalam Islam di lingkungan akademisi maupun masyarakat luas.

#### **E. Kajian-kajian Terdahulu**

Penelitian yang menelaah tentang Badiuzaman pada waktu terdahulu sudah ada baik itu di Indonesia maupun di Luar negeri namun hanya memfokuskan pada bidang kajian tertentu. Di antara karya yang dihasilkan dari penelitian tersebut khusus di Indonesia antara lain;

Pertama, Agusman Damanik 02 PEMI 422 IAIN SUMUT, dengan mengangkat topik penelitian '*Pemikiran Tasawuf Badiuzzaman Said Nursi*. Penelitian in lebih terfokus pada pengkajian tasawuf Said Nursi.

Kedua, Penelitian tentang Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi juga telah diteliti oleh Roasa Zaini, mahasiswi Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Medan dalam bentuk tesis pada tahun 2007 dengan topik penelitian '*Pemikiran Tasawuf Bediuzzaman Said Nursi* secara umum penelitian ini membahas beberapa topik masalah yang berkaitan tentang kajian atas kitab *Risalah an-Nur al Maktubat al- Lama'at*).

Ketiga, Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi juga pernah diteliti oleh saudari Fathul Jannah Mahasiswi Program Pascasarjana Sumatera Utara, Medan dalam bentuk teis pada tahun 2010 dengan topik '*Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang Perdamaian*.

Keempat, Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang Tuhan pernah diteliti oleh Zaprul mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007 dengan topik *Eksistensi Tuhan Menurut Said Nursi dan Kritiknya Terhadap Materialisme Barat*

Selain penelitian yang berbentuk tesis dari dalam negeri ada juga penelitian yang berbentuk tesis yang diteliti oleh Zaidin mahasiswa Universitas Selangor Darul Ehsan Malaysia pada tahun 2001 dengan topik peneltan '*Bediuzzaman Said Nursi Sejarah Perjuangan dan Pemikiran*.

Di Indonesia, karya Said Nursi ini dikenal tahun 2000, sejak diselenggarakan Simposium Internasional di Kampus IAIN Yogyakarta bertema "Pemikiran Islam Modern". Kemudian simposium internasional kedua mengupas tentang pemikiran Said Nursi, dilaksanakan oleh Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2001. Nampaknya sosialisasi pemikiran Nursi yang dimotori oleh pihak Indonesia bekerjasama dengan Nesil Foundation telah membawa karya beliau dikenal secara berangsur oleh masyarakat Indonesia, khususnya dalam memperkaya khazanah literatur keislaman. Pada perkembangan selanjutnya di Indonesia, kehadiran karya Said Nursi menjadi lebih bermakna dikarenakan buku-buku tersebut telah dialihbahasakan dan diterbitkan atas kerjasama Sozler Foundation di Turki dengan penerbit di Jakarta, hingga buku-buku tersebut dapat menjadi bacaan 73 khalayak ramai. diantara koleksi Risale-i Nur yang telah di alihbahasakan kedalam Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. *Menjawab yang Tak Terjawab, Menjelaskan yang Tak Terjelaskan.*  
Buku ini diterjemahkan dari buku aslinya *The Letters* memuat tentang tingkat kehidupan, rahmat dalam kematian dan kemalangan, Asma Allah SWT. Mukjizat Rasulullah SAW., makna mimpi, hikmah penciptaan syaitan, mengapa harus ada mukjizat dan lain sebagainya. Penyajian buku ini menjawab dan menjelaskan pertanyaan pertanyaan dengan dalil naqli dan argumentasi serta pendekatan analogi yang aktual dan relevan.

2. Sinar Yang Mengungkap Sang Cahaya: Epitomes Of Light. Buku ini merupakan terjemahan dari buku aslinya *The Letters* berisi tentang tafsir kalimat *Laa Ilaha Illallah* yang menjadikan segala sesuatu yang ada di jagad ini bagaikan rangkaian keping-kepingan bermakna yang memantulkan ke Esaan Allah rabb al-amin.
3. Menikmati Takdir Langit: Lama'at. Terjemahan dari *Risala Nur Al-Lama'ar* Buku ini mengandung 33 Cahaya, membahas peristiwa yang menimpa para Nabi Allah SWT, mengenai kemukjizatan Rasulullah, keutamaan munajat (doa), tentang kabar ghaib dari ayat alquran, *Minhaj as-Sunnah*, *Ma'rifat* terhadap Allah dan Rasulullah, pembahasan tentang akhlak, dan lain-lainnya.
4. Alegori Kebenaran Ilahi. Buku ini memuat tentang adalah eksistensi dan ketunggalan Tuhan, hari kiamat, kitab suci, kerasulan takdir ilahi 74 dan keadilan dalam hidup manusia, dan posisi serta kewajiban manusia di antara makhluk lainnya.
5. Dari Balik Lembaran Suci. Dalam buku ini berisi tentang hikmah wahyu dan pemikiran manusia, Alquran: kefasihan dan ilmu pengetahuan, dan Alquran yang menakjubkan.
6. Episode Mistis Kehidupan Rasulullah. Dalam buku ini berisi pembahasan mengenai al-Quran sebagai mukjizat Rasulullah SAW dan beberapa jenis mukjizat lainnya.
7. Mi'raj Menembus Konstelasi Langit. Dalam buku ini dipaparkan mengenai hakikat, dan hikmah mi'raj yang dialami Rasulullah SAW.
8. Al-Ahad: Menikmati Ekstase Spiritual Cinta Ilahi. Dalam buku ini membahas tentang aspek-aspek ketunggalan Ilahi, dan iman dalam hubungannya dengan kebahagiaan dan penderitaan.
9. Dimensi Abadi Kehidupan. Buku ini mengupas cukup luas tentang hari kebangkitan dan akhirat.
10. Dari Cermin Keesaan Allah. Buku ini mengulas lebih banyak tentang manifestasi keesaan Allah SWT pada alam semesta dan manusia. Demikian buku-buku dari koleksi Risale-i Nur yang diterjemahkan ke

dalam Bahasa Indonesia telah memberi kontribusi bagi pembaca dan peneliti yang ingin memperdalam wawasan dan mengkaji pemikiran Said Nursi.

Rasail an-Nur sebagai karya besar abad ke-20 itu adalah otentik dalam konteks isi kandungannya melalui tinjauan politik dan sosial kultur yang memiliki bidang kajian yang berbeda-beda jika dibahas.

Ada juga buku yang diteliti oleh seorang kebangsaan Turki bernama Ihsan Qasim Salih pada 1996 di Turki, *Mualliful ar-Risalah an-Nur wa Muasis Jama'ah an-Nur Badi'azzaman Said Nursi Nazrah an mah an hayatihi wa astarihi*, yang kemudian diterjemahkan kembali pada 2003 oleh Dr. Nabilah Lubis dengan judul *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme* penerbit Publisher Sozler

Kemudian Ahmad Muhammad Salim pada tahun 2010 yang berjudul, *Tajdid al Ilm al Kalam Qiraatun fi Fikri Badi'azzaman Said Nursi*, penerbit Sozler di Kairo.

Buku mengenai biografi kehidupan Badiuzzaman yang ditulis oleh Syukran Vahide berkebangsaan Turki tahun 1992. *The Author of The Risale-i Nur: Bedi'uzzaman Said Nursi* di Istanbul penerbit Sozler Publication.

Thomas Michel S.J juga membuat penelitian dengan judul *Badiuzzaman Said Nursi's Views on Muslim-Christian Understanding* Idi Istanbul: Yenibosna, pada tahun 2005.

Adapun penelitian mengenai Pemikiran Teologi dalam Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi dalam ruang lingkup *Ma'rifatul Mabda'*, *Ma'rifatul Wâshitah*, dan *Ma'rifatul Ma'âd* bisa dikatakan belum ada. Dalam penelitian ini, penulis berusaha meneliti tentang pemikiran-pemikiran besar Badiuzzaman Said Nursi mengenai tauhid dan juga pengaruhnya dalam dunia Islam, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian pertama yang meneliti tentang Pemikiran Teologis Badiuzzaman Said Nursi.

## F. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi tokoh yang akan mengkaji pemikiran atau gagasan seorang tokoh dan pemikir muslim, yaitu Bediuzzaman Said Nursi. Menurut Syahrin Harahap, dalam memulai penulisan studi tokoh, paling tidak ada tiga hal yang harus dilalui, yaitu (1) Inventaris (2) Evaluasi dan (3) sintesis. Inventarisasi maksudnya pemikiran tokoh yang diteliti dibaca dan dipelajari secara komprehensif, kemudian diuraikan secara jelas. Evaluasi kritis maksudnya, dikumpulkan beberapa pendapat ahli tentang tokoh yang diteliti, kemudian pendapat ahli tersebut dibandingkan dan dianalisis kekuatan dan kelemahan pemikiran tersebut. Maksud sintesis adalah ditentukan mana pendapat yang memperkaya dan mana pendapat yang menyeleweng, disusun sintesis yang sesuai dan dibuang yang tidak sesuai.<sup>25</sup>

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama, yaitu karya-karya Badiuzzaman Said Nursi yang terkait dengan riwayat kehidupannya, pemikiran ketauhidannya (teologi) dan kutipan-kutipan dari *Risalah Nur seperti Risalah An-Nur, Said Nurs, pemikir & Sufi Besar Abad 20, Menjawab Yang Tak Terjawab menjelaskan yang Tak Terjelaskan, terj. dari The Letters*. Adapun sumber data sekunder bersumber dari buku, jurnal ilmiah, majalah, dokumen dan makalah-makalah yang terkait dengan topik penelitian ini sebagai data pendukung sumber data primer.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data, menggunakan metode *contents analysis* (analisis isi) yaitu, suatu cara analisis ilmiah tentang pesan sesuatu komunikasi yang mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klarifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai membuat prediksi. Dengan menggunakan metode ini, dapat disesuaikan aspek-aspek isi materi, menganalisisnya dari aspek bahasa, kedalaman yang keluasan isi dan kaitan pokok-pokok masalah yang melingkupinya serta menarik garis

---

<sup>25</sup>Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dalam Pemikiran Islam* (Jakarta; Prenada Media 1999, hlm.16-17).

koherensi dan konsistensi antara berbagai materi untuk disimpulkan. Data dan sumber pustaka yang ditemukan selanjutnya dibahas secara deskriptif-analitik.

Dengan demikian, seluruh data dianalisis sedemikian rupa dengan beberapa perangkat seperti yang dikemukakan sebelumnya melalui analisis kritis, untuk selanjutnya memunculkan kesimpulan sebagai tahap akhir dari proses penelitian ini.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini di bagi dalam enam bab terdiri dari beberapa sub bab sesuai dengan pembahasan dan materi yang di teliti. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang tesis in, maka sistematika laporan dan pembahasannya telah disusun sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang membahas berbagai gambaran singkat berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi bab tentang latar belakang internal Badiuzzaman Sa'id Nursi, keluarga, pendidikan, pemikiran yang mempengaruhinya, karir, serta karya-karyanya.

Bab ketiga berisi bab tentang latar belakang eksternal, kondisi sosial di Turki pada masa Badiuzzaman Said Nursi, kondisi intelektual di Turki pada masa Badiuzzaman Said Nursi, kondisi politik di Turki pada masa Badiuzzaman Said Nursi, orang-orang yang mempengaruhi pemikiran Badiuzzaman Said Nursi.

Bab keempat merupakan bab pemikiran Teologi Badiuzzaman Said Nursi tentang *Ma'rifat al-Mabda'*, pemikiran Teologi Badiuzzaman Said Nursi tentang *Ma'rifat al-wâsithah*, pemikiran Teologis Badiuzzaman Said Nursi tentang *Ma'rifat al-Ma'âd*.

Bab kelima merupakan bab corak Teologi Badiuzzaman Said Nursi, pengaruh pemikiran Badiuzzaman Said Nursi di Turki, pengaruh Badiuzzaman Said Nursi di bagian dunia Islam. Bab keenam merupakan bab penutup meliputi subbahasan, yaitu kesimpulan dan saran-saran.